

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA
DEPARTEMEN STATISTIKA UNIVERSITAS NEGERI
PADANG MENGGUNAKAN *PATH ANALYSIS***

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh

**ARIFATUL FATHINAH ESSA
NIM 19037012**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA
DEPARTEMEN STATISTIKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MENGUNAKAN *PATH ANALYSIS*

Nama : Arifatul Fathinah Essa
NIM/Tahun Masuk : 19037012/2019
Program Studi : DIII Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Tugas Akhir



Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat
NIP. 199403142022032015

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama : Arifatul Fathinah Essa
TM/NIM : 2019/19037012
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROKRASITINASI AKADEMIK MAHASISWA
DEPARTEMEN STATISTIKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MENGUNAKAN *PATH ANALYSIS***




Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Agustus 2022

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat
2. Anggota : Drs. Atus Amadi Putra, M.Si
3. Anggota : Zilrahmi, M.Si

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatul Fathinah Essa
NIM/TM : 19037012/2019
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang Menggunakan *Path Analysis***" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Statistika


Dr. Dony Permana, M.Si
NIP. 197501272006041001

Saya yang menyatakan,


Arifatul Fathinah Essa
19037012

ABSTRAK

Arifatul Fathinah Essa: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang Menggunakan *Path Analysis*

Prokrastinasi akademik atau umumnya dikenal dengan menunda-nunda pekerjaan dalam bidang akademik sering terjadi dalam lingkungan pendidikan. Prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang dalam pre-survei menunjukkan 84 dari 96 mahasiswa Departemen Statistika menjadi prokrastinator akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari angket kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Pada penelitian ini, variabel endogen adalah Prokrastinasi akademik, variabel eksogen adalah *self efficacy*, *burnout*, *self esteem*, dan *self control*, serta variabel intervening adalah *time management*. Metode analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang dengan signifikan secara langsung adalah *burnout* sebesar 0,106. Sedangkan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dengan signifikan melalui *time management* secara tidak langsung adalah *burnout* sebesar 0,207.

Kata Kunci: *Path Analysis*, Prokrastinasi Akademik, *Burnout*, *Time Management*

ABSTRACT

Arifatul Fathinah Essa: Factors Affecting Academic Procrastination of Statistics Department Students, Universitas Negeri Padang Using Path Analysis

Academic procrastination or generally known as procrastinating work in academics is often in an educational environment. Academic procrastination that occurred to students of the Statistics Department, Universitas Negeri Padang in the pre-survey showed that 84 out of 96 Statistics Department students became academic procrastinators. This study aims to determine what factors affect the academic procrastination of students of the Department of Statistics, Universitas Negeri Padang.

The type of research is applied research. The data used are primary data obtained from the questionnaires distributed to students. In this method, the endogenous variable is academic procrastination, the exogenous variable is self-efficacy, burnout, self-esteem, and self-control, and the intervening variable is time management. The analytical method used is Path Analysis.

The results of this study indicate that the factor that affect academic procrastination in Statistics Department students at Universitas Negeri Padang have a direct significant effect, namely burnout of 0,106. Mean while the factor that have a significant influence through time management indirectly is a burnout of 0,207.

Keyword: *Path Analysis, Academic Procrastination, Burnout, Time Management*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Departemen Statistika Univeristas Negeri Padang Menggunakan *Path Analysis*”. Selanjutnya, shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi saran, serta ide-idenya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, yaitu:

1. Ibu Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat., sebagai pembimbing tugas akhir.
2. Bapak Zamahsary Martha S.Si., M.Si., sebagai pembimbing akademik.
3. Bapak Dodi Vionanda, M.Si., Ph.D., sebagai Koordinator Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si., sebagai penguji Tugas Akhir.
5. Ibu Zilrahmi, M.Si., sebagai penguji Tugas Akhir.
6. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., sebagai Ketua Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., sebagai Sekretaris Departemen Statistik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/Ibu dosen Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

9. Teristimewa untuk keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, waktu dan dukungan kepada peneliti.
10. Semua sahabat, teman dan rekan-rekan yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan kerjasamanya dapat dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran jika terdapat kesalahan pada Tugas Akhir ini, serta semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2022

Arifatul Fathinah Essa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. <i>Self Efficacy</i>	9
B. <i>Burnout</i>	11
C. <i>Self Esteem</i>	14
D. <i>Self Control</i>	16
E. <i>Time Management</i>	18
F. Prokrastinasi.....	19
G. Analisis Regresi Linear Berganda.....	21
H. Analisis Korelasi	22
I. <i>Path Analysis</i>	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	38
2. Jumlah Sampel Penelitian	39
3. Skala Likert Penelitian	41
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
5. Hasil Uji Linearitas	51
6. Uji Normalitas.....	52
7. Kriteria Analisis Korelasi.....	52
8. Hasil Analisis Korelasi.....	53
9. Uji F Simultan Struktural 1	55
10. Hasil Uji t Parsial Struktural 1	55
11. Hasil Uji t Parsial Struktural 1	58
12. Uji F Simultan Struktural 2.....	60
13. Hasil Uji t Parsial Struktural 2	60
14. Hasil Uji t Parsial Struktural 2	62
15. Uji F Simultan Struktural 3	65
16. Hasil Uji t Parsial Struktural 3	65
17. Uji F Simultan Struktural 3.....	67
18. Hasil Uji t Parsial Struktural 3	68

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Diagram Pre-Survei Prokrastinasi Akademik.....	2
2. Independent Path Model	27
3. Correlated Path Model	28
4. Mediated Path Model	29
5. Struktural 1 X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Z	30
6. Struktural 2 X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Z	30
7. Struktural 2 X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y	31
8. Diagram Lingkaran Self Efficacy pada Mahasiswa.....	45
9. Diagram Lingkaran Burnout pada Mahasiswa	46
10. Diagram Lingkaran Self Esteem pada Mahasiswa	46
11. Diagram Lingkaran Self Control pada Mahasiswa	47
12. Diagram Lingkaran pada Mahasiswa	48
13. Model Diagram Jalur Lengkap.....	49
14. Diagram Jalur Struktural 1	54
15. Diagram Struktural 1 Setelah Trimming	57
16. Diagram Jalur Struktural 2	59
17. Diagram Jalur Struktural Jalur 2 Setelah Trimming	62
18. Diagram Jalur Struktural 3	63
19. Diagram Jalur Struktural 3 setelah Trimming	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Validasi Kuesioner Penelitian	77
2. Hasil Kuesioner Penelitian	80
3. Hasil Pengolahan MSI.....	81
4. Uji Linearitas.....	82
5. Uji Korelasi Variabel Eksogen.....	85
6. Uji Normalitas Struktural 1	85
7. Uji Normalitas Struktural 2	86
8. Uji Normalitas Struktural 3.....	86
9. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 1.....	87
10. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 1	87
11. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 1.....	87
12. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 1 setelah trimming	88
13. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2 setelah trimming.....	88
14. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 2.....	88
15. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 2	88
16. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2.....	89
17. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 2 setelah trimming	89
18. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2 setelah trimming.....	89
19. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 3.....	90
20. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 3	90
21. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 3.....	90
22. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 3 setelah trimming	90
23. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 3 setelah trimming	91
24. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 3 setelah trimming.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prokrastinasi akademik atau umumnya dikenal dengan menunda-nunda pekerjaan dalam bidang akademik sering terjadi dalam lingkungan pendidikan. Seorang pelaku prokrastinator biasanya menunda-nunda pengerjaan tugas karena melakukan hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Hal ini terjadi karena kelalaian individu dalam mengatur waktunya dalam keseharian yang dilalui.

Prokrastinasi akademik dapat bermakna positif bila penundaan pengerjaan tugas memiliki alasan yang kuat dan bertujuan pasti. Selain itu, prokrastinasi dilakukan sebagai suatu upaya agar tugas dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Seperti halnya menunda mengerjakan tugas karena belum memiliki bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Menurut Ferrari, dkk (1995) hal ini disebut dengan *Functional Procrastination* atau prokrastinasi fungsional.

Prokrastinasi akademik juga dapat berarti negatif bila melakukannya tanpa tujuan yang pasti tanpa suatu alasan yang berguna. Hal ini dapat berakibat buruk serta menimbulkan masalah seperti terbengkalainya tugas. Contohnya seperti menunda mengerjakan tugas karena bermain *game online*. Menurut Ferrari, dkk (1995) hal ini disebut dengan *Dysfunctional Procrastination* atau disfungsional prokrastinasi.

Dalam penelitian ini, sudah dilakukan pre-survei terhadap 96 mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang (UNP) terkait prokrastinasi akademik. Hasil pre-survei dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pre-Survei Prokrastinasi Akademik

Pada Gambar 1 terlihat bahwa 91% (84 orang) mahasiswa Departemen Statistika UNP melakukan prokrastinasi akademik dan 9% (9 orang) mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil pre-survei yang telah dilakukan, sebagian besar dari mahasiswa Departemen Statistika UNP melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut Walsh (2008) ada beberapa alasan seseorang melakukan prokrastinasi. Pertama, belum memiliki komitmen untuk mengerjakannya. Kedua, takut untuk mengerjakannya. Kata takut mengacu pada pikiran kegagalan jika tugas dikerjakan. Ketiga, tidak memprioritaskan suatu aktivitas. Keempat, tidak cukup tahu tentang tugas apa yang akan dikerjakan. Kelima, sudah berencana untuk tidak melakukannya. Ke enam adalah kesusahan untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan pendapat Walsh diatas, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Faktor pertama adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk

mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengatasi hambatan akademik (Bandura, 1997). Sehubungan dengan pendidikan, *self efficacy* merupakan kunci keberhasilan mahasiswa, karena *self efficacy* dapat mempengaruhi tekad yang sudah dibuat.

Penelitian sebelumnya terkait *self efficacy* yang dilakukan oleh Damri,dkk (2017) yang berjudul “Hubungan *self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan”. Responden yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dari 231 mahasiswa yang sedang belajar pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) dengan menggunakan analisis *product moment correlation* di aplikasi *SPSS For Windows Release 20.0*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah *self-efficacy* mahasiswa berada di level yang tinggi, hal ini dapat diartikan mahasiswa dapat meyakinkan diri dengan baik untuk mengerjakan tugas kuliah.

Faktor kedua adalah *burnout*. *Burnout* adalah perasaan lelah karena tuntutan studi, memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas perkuliahan, dan perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa (Schaufeli, dkk., 2002). Jika mahasiswa mengalami kelelahan, maka mahasiswa tersebut enggan menggunakan waktunya untuk belajar serta menyelesaikan pekerjaannya karena mereka akan menggunakan waktu itu untuk beristirahat. Tidak hanya kelelahan akan fisik dan psikis, *burnout* juga melibatkan tidak terkendalinya emosional seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhah, dkk. (2022) terkait *burnout* yang berjudul “Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa”. Responden yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2017 dari beberapa program studi yang berjumlah 301 mahasiswa dengan teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, besarnya pengaruh variabel *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik pada penelitian ini adalah 0,791 atau sama dengan 79,1%. Nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *academic burnout* terhadap prokrastinasi.

Faktor ketiga adalah *self esteem*. *Self esteem* merupakan evaluasi dari diri sendiri dan kebiasaan memandang diri sendiri terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, kebermaknaan, kesuksesan, dan keberhargaan. Sebagai seorang mahasiswa yang tahu tentang kewajiban untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan mempunyai *self esteem* yang tinggi. Dengan kepandaian mengatur perilaku dalam belajar dimiliki oleh mahasiswa, sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, dkk (2016) terkait *self esteem* yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang”. Sampel yang digunakan sebanyak 393 siswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} -9,401 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,966 dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha$ 0,05. Artinya ada hubungan negatif yang signifikan, dimana ketika *self*

esteem menurun maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika *self esteem* meningkat, maka prokrastinasi akan menurun.

Faktor keempat adalah *self control*. *Self control* merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Ghufron, 2012). Individu yang memiliki kontrol diri yang baik, akan terhindar dari perilaku negatif. Sebaliknya, individu yang lemah dalam mengontrol dirinya, cenderung berperilaku negatif atau melanggar moral, etika dan agama.

Penelitian terkait *self control* yang dilakukan oleh Clara, dkk (2017) yang berjudul “Peran *Self-Efficacy* dan *Self-Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA (Studi Pada Siswa X Tangerang)”. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 395 responden. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -6,497 dengan nilai $p-value$ $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *self control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Jika *self control* semakin tinggi, maka akan terjadinya penurunan terhadap prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika *self control* menurun, maka akan menyebabkan meningkatnya prokrastinasi akademik.

Faktor kelima adalah *time management*. *Time management* adalah mengatur diri sendiri dalam penggunaan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas dengan tingkat kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi dalam

sikap, seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan (Macan, dkk., 1990)

Penelitian terkait *time management* yang sudah diteliti oleh Nisa, dkk (2019) dengan judul “Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan semester IV dan VI dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat 50,7% dari 73 responden dengan manajemen waktu rendah dan 53,4% dari 73 responden dengan prokrastinasi tinggi. Diperoleh nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian, permasalahan serta analisis yang digunakan. Maka dilakukan analisis statistik *path analysis* untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik. Hubungan tidak langsung dilihat melalui variabel intervening. Dari tiga penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti di atas, prokrastinasi secara signifikan dapat dipengaruhi oleh lima faktor diatas, yaitu: *self efficacy*, *burnout*, *self esteem* dan *self control* sebagai variabel eksogen, *time management* sebagai variabel intervening dan prokrastinasi akademik sebagai variabel endogen.

Menurut Kuncoro & Ridwan (2012: 2) analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel

terikat (endogen). Penentuan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung ditunjukkan oleh koefisien jalur (Sarwono, 2006: 147). Dalam model hubungan antar variabel terdapat variabel penyebab (eksogen), variabel akibat (endogen) dan variabel perantara (intervening).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diberi judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DEPARTEMEN STATISTIKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG MENGGUNAKAN *PATH ANALYSIS*”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang (UNP).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui *path analysis*?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui *path analysis*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang *path analysis* serta aplikasinya.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, yaitu membandingkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu atau keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai target. Menurut Bandura (1999) *self efficacy* mengacu kepada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan hal untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penjelasan Bandura, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penilaian akan diri sendiri bisa berupa penilaian positif dan negatif. Namun, dalam kaitannya dengan terjadinya prokrastinasi adalah penilaian diri yang negatif, seperti merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Ada tiga aspek dalam *self efficacy* menurut Bandura (1999) sebagai berikut:

1. Level

Level berkaitan dengan seseorang jika dihadapkan pada tugas yang memiliki tingkat kesulitan. Jika berdasarkan tingkat kesulitannya, maka seseorang akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang, lalu tugas yang sulit. Sesuai dengan kemampuan yang dirasakan seseorang untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2. *Strength*

Strength berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tingkat kesulitan tugas, maka semakin kurang kepercayaan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. *Generality*

Generality berkaitan dengan keyakinan seseorang percaya pada kemampuannya dalam banyak bidang atau hanya dalam bidang tertentu. Seperti halnya seorang mahasiswa yang percaya pada kemampuannya dalam mengerjakan tugas statistika, tetapi ia tidak percaya pada kemampuannya dalam mengerjakan tugas bahasa inggris.

Seseorang memiliki tingkat *self efficacy* rendah jika ia merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah juga memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas yang akan dikerjakan dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi adalah ketika ia merasa yakin bahwa ia mampu menangani secara efektif suatu situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan yang mereka miliki memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman, dan suka mencari situasi baru. Seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi juga meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat

dalam apa yang dilakukannya dan meningkatnya usaha saat mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

B. *Burnout*

Burnout dapat dialami oleh setiap orang dan ini melibatkan berbagai hal, mulai dari perasaan hingga sikap. *Burnout* merupakan pengalaman negatif psikologi yang menimbulkan rasa tegang, tertekan, stres dan ketidaknyamanan. Menurut Maslach (1997) *burnout* adalah suatu situasi dimana kelelahan fisik, emosional dan mental. Ciri-ciri dari *burnout* adalah adanya rasa kelelahan yang berlebihan, putus asa, dan perasaan negatif lainnya.

Freudenberger (1980) mengartikan *burnout* sebagai suatu situasi dimana dialami oleh seseorang berupa rasa lelah atau frustrasi karena merasa apa yang dia harapkan tidak tercapai. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *burnout* merupakan kejenuhan dimana seseorang merasa lelah terhadap aktivitas keseharian yang dilalui, serta apa yang sudah diimpikan tidak tercapai.

Menurut Maslach (1998) ada tiga aspek dalam *burnout*, sebagai berikut:

1. Kelelahan emosional

Kelelahan emosional disebabkan oleh perasaan emosional dan psikologis yang berlebihan. Sehingga berkurangnya energi pada seseorang yang merujuk pada perasaan frustrasi dan ketegangan individu. Orang yang merasakan kelelahan emosional akan merasakan terkurasnya tenaga, berkembangnya emosi negatif yang mengakibatkan sikap buruk terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

2. Kecenderungan depersonalisasi

Kecenderungan depersonalisasi mengacu pada suatu kiat untuk melindungi diri dari tuntutan emosional, bersikap sinis, dan apatis. Hal ini ditunjukkan seseorang ketika menjauhkan diri dari lingkungannya.

3. Perasaan prestasi pribadi yang rendah

Perasaan prestasi pribadi yang rendah mengacu pada kecenderungan individu untuk mengevaluasi dirinya secara negatif, penurunan perasaan kompetensi akademik dan perasaan tidak puas dengan performa pekerjaan, dimana seseorang tersebut menilai rendah kemampuan diri sendiri. Orang yang merasakan prestasi pribadi yang rendah juga merasa tidak bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pemicu terjadinya *burnout* pada seseorang menurut Leiter dan Maslach (2008) terdapat enam faktor, sebagai berikut:

1. *Workload*

Beban kerja yang berlebihan akan membuat seseorang terlalu menghabiskan energinya pada beban kerjanya. *Workload* berupa banyaknya tugas kuliah yang harus dikerjakan dan disiapkan dalam waktu yang singkat dapat memicu terjadinya *burnout* pada seseorang.

2. *Lack of Work Control*

Seseorang memiliki kendali yang kurang memadai dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Di sisi lain, seseorang yang kesusahan dengan tanggung jawab yang diemban dapat mengalami krisis pada pengendalian beban kerja.

3. *Rewarded for Work*

akibat dari kurangnya apresiasi atau imbalan dari apa yang sudah dikerjakan berdampak pada ketidakcocokan dalam bekerja. Dalam dunia perkuliahan contohnya tidak adanya apresiasi dari dosen, teman atau orang tua terhadap capaian akademik yang diperoleh.

4. *Community*

Dalam membangun nilai kebersamaan dan dapat mengembangkan diri perlu adanya hubungan positif yang terjadi antara diri sendiri dengan orang lain. Jika sempat terjadi hubungan negatif seperti perselisihan, maka akan mengakibatkan kurangnya dukungan sosial. Dalam bangku perkuliahan contohnya adalah seorang mahasiswa memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman sekelas atau dosen, hal ini akan mengakibatkan rasa tidak nyaman saat berada di dalam kelas.

5. *Fairness*

Fairness atau adil yang dimaksud adalah menghargai dan menerima perbedaan dengan yang lain. Kurangnya rasa keadilan akan membuat *burnout* dari sisi emosional dan sinisme. Misalnya seorang mahasiswa merasa diperlakukan tidak adil oleh pihak kampus.

6. *Value*

Ketidakcocokan aspirasi pribadi dengan nilai-nilai yang ada di organisasi menjadi pemicu terjadinya *burnout*. Dalam dunia perkuliahan contohnya adalah ketidaksesuaian nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dengan tuntutan perkuliahan yang sudah dikerjakan.

C. *Self Esteem*

Self Esteem merupakan penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri yang dilakukan seorang individu untuk menunjukkan sejauh mana individu tersebut memiliki rasa percaya diri. Menurut Ghufroon (2010: 39) adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. *Self esteem* merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif, atau pun sebaliknya.

Menurut Frey (1987) individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan mampu menghormati dirinya sendiri, bisa mengenali keterbatasan dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah cenderung menolak dirinya dan tidak akan merasa puas. Coopersmith (1997) berpendapat bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan memiliki prestasi tinggi yang diraihinya dibandingkan dengan individu yang memiliki *self esteem* rendah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain.

Aspek-aspek dalam *self esteem* menurut Coopersmith (1997) ada empat, sebagai berikut:

1. *Power*

Power atau kekuatan menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. *Power* juga dapat diartikan sebagai kemampuan

mengatur orang lain. Dengan kemampuan bisa mengontrol diri sendiri dan orang lain maka akan mendorong naiknya *self esteem* seseorang.

2. *Significance*

Significance atau kebermaknaan menunjukkan kepedulian, perhatian, adeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan seorang individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan kehangatan, respon yang baik dari lingkungan sekitar, dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

3. *Virtue*

Virtue atau kebajikan menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Dengan mengikuti aturan moral, etika, dan agama maka seorang individu akan menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga hal tersebut membuat *self esteem* meningkat.

4. *Competence*

Competence atau kemampuan menunjukkan performa untuk mencapai suatu prestasi. Dengan memiliki target akan suatu pencapaian suatu prestasi, maka seseorang akan memiliki rasa kompetensi yang baik, seta yakin dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seseorang yang berhasil mencapai target prestasinya maka dia memiliki *self esteem* yang tinggi.

D. *Self Control*

Self control menurut Blankstein (1982) adalah sejauh mana seseorang mampu mengendalikan dan meregulasi proses psikologis, perilaku, dan fisiknya sendiri. Orang yang melakukan *self control* mampu mengatur emosi, tindakan, dan keinginannya dengan merespon untuk menghambat, mempertahankan atau mengubah perilakunya. Ghufroon (2012: 20-21) mendefinisikan *self control* sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kemampuan *self control* untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu sesuai dengan orang lain, dan cenderung menutupi perasaannya.

Levy (2013) berpendapat bahwa seseorang dengan gangguan *self control* akan menyebabkan kecanduan. Pecandu adalah orang-orang yang merasa sulit untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan penilaian terbaik mereka. Kecanduan sering dilaporkan dengan kehilangan kendali, dan para ahli teori sering menggunakan bahasa kehilangan kendali untuk menggambarkan kecanduan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self control* adalah kemampuan seseorang dalam membaca situasi dan lingkungan sekitarnya untuk menahan perilaku yang dianggap melanggar aturan atau norma yang sudah ditetapkan. Orang yang mengalami gangguan akan *self control* disebut hilang kendali oleh para ahli. Keadaan hilang kendali didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang merasa kesusahan untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan penilaian terbaik mereka.

Menurut Averill (1973) *self control* memiliki tiga aspek. Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Behavioral Control*

Behavioral control atau kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi keadaan, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian keadaan yang sedang berlangsung, menghentikan keadaan sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

2. *Cognitive Control*

Cognitive control atau kontrol kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan menginterpretasi, menilai atau menghubungkannya dengan suatu kejadian. Hal ini dilakukan guna mengurangi tekanan pada diri sendiri. *Cognitive control* terbagi atas dua bagian, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Memperoleh informasi dari berbagai sumber atas suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi itu terjadi dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. *Decisional Control*

Decisional control atau kontrol keputusan merupakan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau dipercaya. *Self control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau mungkin pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

E. *Time Management*

Manajemen waktu menurut Macan,dkk (1990) adalah mengatur diri sendiri dalam penggunaan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut tingkat kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari sikap, seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan. Menurut Atkinson (1991) dijelaskan bahwa manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu tersebut, seperti memanfaatkan waktunya dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *time management* merupakan kiat yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan waktu dengan baik dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut tingkat kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat terlihat dari sikap.

Aspek-aspek dalam manajemen waktu menurut Macan, dkk (1990) adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan dan prioritas

Hal ini berkaitan dengan apa target yang ingin dicapai dengan membuat prioritas yang melibatkan perencanaan dengan membuat skala kepentingan seperti penetapan tujuan yang ingin dicapai. Pekerjaan akan lebih mudah dikerjakan bila tujuan sudah ditetapkan dan memfokuskan pekerjaan ke arah tujuan.

2. Teknik manajemen waktu

Teknik manajemen waktu meliputi bagaimana seseorang dalam mengatur waktu, seperti membuat perencanaan dan kapan rencana itu akan dilakukan. Perencanaan membuat seseorang mampu melakukan pekerjaan secara terorganisir dan dapat diselesaikan tepat waktu. Pembuatan jadwal juga dapat menghindari adanya jadwal yang bertumbukan.

3. Preferensi terhadap organisasi

Hal ini mengacu pada bagaimana kecenderungan umum seseorang untuk menerapkan keteraturan, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun pendekatan terhadap tugas. Seseorang mampu melakukan suatu hal dengan baik dan terorganisir karena mengatur waktunya dengan baik. Selain itu, menghindari adanya hal yang dilakukan secara tergesa-gesa, disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengidentifikasi hal-hal penting.

F. Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pro* dan *crastinus*. *Pro* yang berarti bergerak maju dan *crastinus* yang artinya keputusan

hari esok. Maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah menunda-nunda pekerjaan hingga keesokan hari.

Ferrari,dkk (1995), berpendapat bahwa prokrastinasi terbagi atas dua makna. Yang pertama, prokrastinasi adalah kebiasaan yang bertujuan untuk menghindari pekerjaan yang tidak terlalu tersohor dan usaha yang impulsif. Yang kedua, kebiasaan buruk akibat kemalasan dalam menyudahi suatu tugas yang utama dalam hidup. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kebiasaan buruk menunda-nunda suatu pekerjaan sampai kemudian hari.

Menurut Ferrari, dkk (1995) prokrastinasi dapat diindikasikan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi

Seseorang mengetahui bahwa mengerjakan tugas adalah kewajiban dan harus diselesaikan demi kelancaran studinya. Namun, ia menunda-nunda dalam memulai pengerjaan tugasnya dan juga ia menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Kelambanan seseorang dalam mengerjakan tugas

Orang yang memiliki cara kerja yang lamban memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang biasa orang lain gunakan untuk mengerjakan tugas. Seseorang yang menjadi prokrastinator menghabiskan waktu yang ia miliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, dan juga melakukan sesuatu yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas.

Tindakan ini terkadang mengakibatkan tidak berhasilnya seseorang dalam melakukan tugas dan termasuk penciri utama kenapa seseorang menjadi seorang prokrastinator.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator akan kesulitan dalam menyelesaikan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang sudah ada. Tidak hanya batas waktu yang sudah ditentukan olehnya dan orang lain, namun juga batas waktu yang sudah ditetapkan sendiri. Seorang prokrastinator mungkin sudah merencanakan untuk mengerjakan suatu tugas di suatu waktu yang telah ia tentukan, tetapi saat waktu yang ditetapkan sudah tiba, ia tidak mengerjakan tugas yang sudah direncanakan. Sehingga menyebabkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Seorang prokrastinator secara sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia punya untuk melakukan hal lain yang ia pikir lebih menyenangkan dan menghibur, seperti menonton tv, mendengarkan musik, dan sebagainya. Hal ini berakibat waktu yang ia miliki seharusnya untuk mengerjakan tugas menjadi tersita karena hal lain.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas

terhadap variabel terikat (Montgomery, 1992:69). Model persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

(Montgomery, 1992: 70)

dimana :

Y = variabel terikat (dependen)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi untuk $i = 1, 2, \dots, n$

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

ε = residual

H. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang menunjukkan hubungan sebab akibat (Irianto, 2004: 134). Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan *Product Moment Coefficient* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik koefisien korelasi karena variabel yang akan dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval, yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}} \quad (1)$$

(Draper & Smith, 1998: 41)

dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah sampel

x_i = variabel x ke-i; $i=1,2,\dots,n$

y_i = variabel y ke-i; $i=1,2,\dots,n$

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016: 21) nilai koefisien korelasi berada dalam rentang -1 hingga 1 ($-1 \leq r \leq 1$). Jika koefisien korelasi bernilai -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel sempurna. Jika hubungan antara dua variabel bernilai negatif menjelaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik, sedangkan positif menjelaskan bahwa kedua variabel yang berbanding lurus.

I. *Path Analysis*

Menurut Bornstedt (1974) *path analysis* adalah teknik estimasi dampak yang dimiliki oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen dari korelasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2012:297) *path analysis* merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda. *Path Analysis* ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford, 1993).

Menurut Riduwan (2012: 2), *path analysis* memiliki asumsi-asumsi yang mendasari, asumsinya sebagai berikut:

1. Linearitas

Model *path analysis* mengasumsikan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen bersifat linear. Pengujian linearitas dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{KT_{regresi}}{KT_{sisaan}} \quad (2)$$

(Muhidin & Abdurahman, 2011: 208)

Dimana:

$$KT_{regresi} : \frac{\text{Jumlah Kuadrat regresi}}{\text{db regresi}}$$

$$KT_{sisaan} : \frac{\text{Jumlah Kuadrat sisaan}}{\text{db sisaan}}$$

db : derajat bebas

Hipotesis : H_0 = hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen
linear

H_1 = hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen
tidak linear

Kriteria keputusan uji jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal (Ghozali, 2009:107) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang didasarkan pada nilai deviasi maksimum, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)|, i = 1, 2, \dots, n \quad (3)$$

(Siegel, 1986: 59)

Dimana:

$F_0(X_i)$ = distribusi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dibawah H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif pertama sebanyak sampel

Hipotesis : H_0 = residual berdistribusi normal

H_1 = residual tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai $D < D_{tabel}$ atau $p-value$ lebih besar dari nilai taraf nyata (α) maka asumsi normalitas terpenuhi. Kriteria keputusan alternatif lain dari uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai $p-value$ lebih besar dari nilai taraf nyata (α) maka asumsi normalitas terpenuhi.

Untuk menghitung koefisien residunya maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\varepsilon = \sqrt{1 - R_{X_u(X_1 X_2 X_3, \dots X_k)}^2}$$

(Muhidin & Abdurahman, 2011 : 235)

Dimana :

ε = koefisien residual

$R_{X_u(X_1 X_2 X_3, \dots X_k)}^2$ = koefisien determinasi X_u ke X_k

3. Menggunakan sampel *probability sampling*

4. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval atau rasio

Dalam penelitian ini, kuesioner diperoleh dalam bentuk skala data ordinal. Sehingga data harus ditransformasikan ke bentuk skala data

interval. Teknik yang digunakan untuk transformasi ini adalah Metode Suksesif Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, dan 4 yang disebut sebagai frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan ke kolom skor
- e. Gunakan tabel Z untuk menghitung nilai Z pada setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel koordinat kurva normal baku
- g. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

- h. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|] \quad (4)$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012 : 117)

5. Hubungan yang dihasilkan hanya hubungan satu arah, tidak boleh hubungan timbal balik.

6. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan

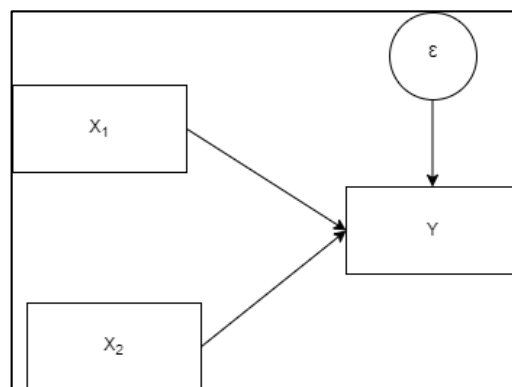
Langkah-langkah untuk menguji *path analysis* sebagai berikut:

1. Membentuk persamaan struktural

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) model-model pada *path analysis* adalah sebagai berikut.

a) *Independent Path Model*

Pada model ini variabel eksogen hanya mempunyai hubungan kausal langsung dengan variabel dependen. Model tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Independent Path Model

dimana: X_1, X_2 = variabel eksogen

Y = variabel endogen

ε = residual

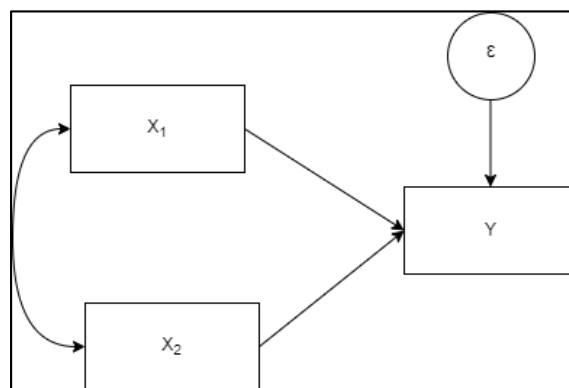
Gambar 2 merupakan diagram jalur paling sederhana, variabel eksogen X_1 dan X_2 mempunyai hubungan kausal langsung dengan variabel endogen Y .

Persamaan:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon$$

b) *Correlated path model*

Pada model ini variabel eksogen mempunyai hubungan sebab akibat langsung dengan variabel endogen dan antara variabel eksogen terjadi hubungan korelasi (antar variabel eksogen saling mempengaruhi). Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Correlated Path Model

Gambar 3 menyatakan bahwa X_1 dan X_2 saling berkorelasi, dan secara bersama-sama X_1 dan X_2 mempengaruhi Y . Panah satu arah menggambarkan pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

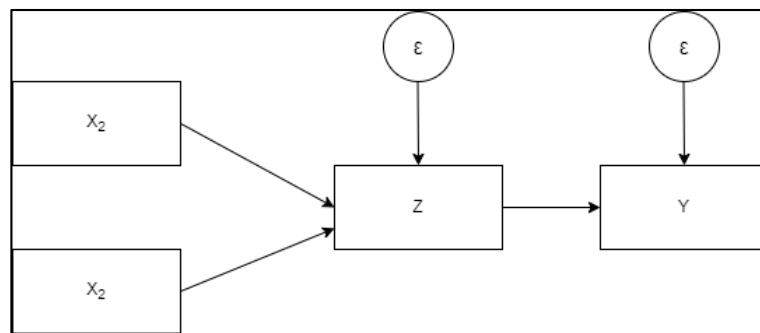
Persamaan untuk *Correlated Path Model*:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon$$

c) *Mediating path model*

Pada model ini menunjukkan hubungan sebab akibat dengan adanya variabel perantara atau intervening antara X dan Z . Dalam hal ini, X mempengaruhi Z secara tidak langsung melalui Y .

Dengan kata lain, Y sebagai perantara hubungan antara X dan Z. Variabel Y disebut sebagai variabel intervening. Ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Mediated Path Model

Pada Gambar 4 terdapat dua buah sub-struktur, pertama sub-struktur yang menyatakan hubungan kausal dari X_1 dan X_2 ke Y dan sub-struktur yang kedua mengisyaratkan hubungan kausal dari variabel Y ke Z .

Persamaan:

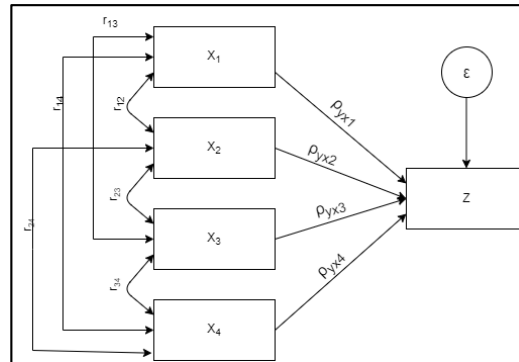
$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \varepsilon$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menghitung koefisien Jalur

Membentuk persamaan struktural menggunakan kerangka hubungan kausal antar jalur pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktural 1 X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Z

Pada Gambar 5 persamaan struktural 1 sebagai berikut.

$$Z = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_{yx4}X_4 + \varepsilon_1 \quad (5)$$

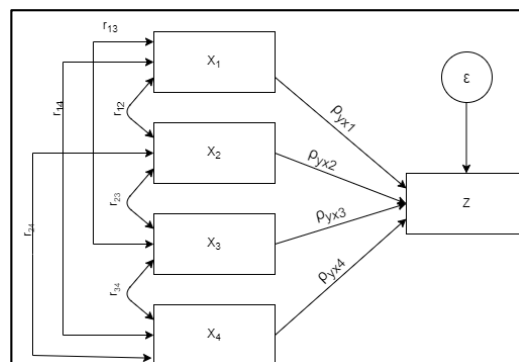
Dimana:

Z = variabel endogen

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel eksogen

ε = nilai residual

Gambar 6 menunjukkan diagram untuk struktural 2.



Gambar 6. Struktural 2 X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Z

Pada Gambar 6 persamaan struktural 2 sebagai berikut.

$$Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_{yx4}X_4 + \varepsilon_1 \quad (6)$$

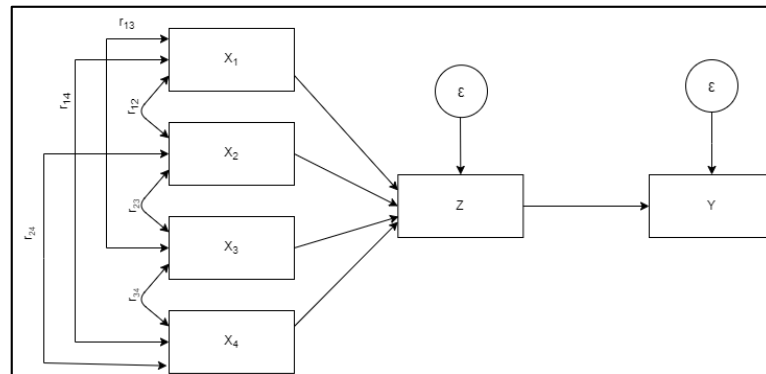
Dimana:

Z = variabel endogen

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel eksogen

ε = nilai residual

Gambar 7 menunjukkan diagram struktural 3.



Gambar 7. Struktural 2 X_1, X_2 , dan Z terhadap Y

Pada Gambar 7 persamaan struktural 3 sebagai berikut.

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_{yx4}X_4 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$
(7)

Dimana:

Z = variabel endogen

X_1, X_2, X_3, X_4, Y = variabel eksogen

ε = nilai residual

Menggambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

3. Model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel

Menurut Maruyama (1998: 36), model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam diagram analisis jalur.

Pengaruh antar variabel dalam model analisis jalur dibedakan menjadi tiga, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Secara parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

1) Besarnya pengaruh langsung *Direct Effect* (DE)

Pengaruh langsung merupakan pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melalui variabel lain.

$$DE = \rho_{x_u x_i} \quad (8)$$

2) Besarnya pengaruh tidak langsung *Indirect Effect* (IE)

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel perantara.

$$IE = (\rho_{x_j x_i})(\rho_{x_u x_j}) \quad (9)$$

4. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Koefisien determinasi (R^2) menggunakan persamaan berikut.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} \quad (10)$$

(Ryan. T. P, 1997 : 12)

5. Mengukur koefisien jalur secara simultan

Uji secara keseluruhan hipotesisi statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual : menggunakan tabel F.

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)} \quad (11)$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012 : 117)

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = koefisien determinasi

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya berpengaruh signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak berpengaruh signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

- a. Kaidah pengujian signifikansi :

- 1) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 dan H_1 diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika angka $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

6. Mengukur koefisien jalur secara parsial.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut.

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} > 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t.

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}; (dk = n - k - 1) \quad (12)$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012 : 117)

Dimana:

t = statistik uji t

ρ_2 = koefisien pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel intervening

ρ_3 = koefisien pengaruh langsung variabel intervening terhadap variabel terikat

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh signifikansi analisis jalur, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *p-value* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- b) Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

7. Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.

Uji kesesuaian model dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (fit) dengan data atau tidak. *Path analysis* untuk suatu model yang diusulkan dikatakan fit dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi (*reproduced correlation matrix*) atau korelasi yang diharapkan (*expected correlation matrix*). Hal ini dapat digunakan uji statistic kesesuaian model koefisien Q dengan rumus sebagai berikut.

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Dimana

Q = Koefisien Q

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \cdot (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

M = R_m^2 setelah dilakukan *trimming*

Apabila Q = 1 mengindikasikan model *fit* sempurna. Jika Q < 1, untuk menentukan *fit* tidaknya model maka statistic koefisien Q perlu diuji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$W_{hitung} = -(N - d) \ln Q \quad (13)$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012:146)

Dimana

N = Menunjukkan ukuran sampel.

d = Banyaknya koefisien jalur yang tidak signifikan sama dengan *degree of freedom* atau derajat bebas.

R_m^2 = Koefisien determinasi multiple untuk model yang diusulkan.

M = Menunjukkan koefisien determinan multiple (R_m^2) setelah koefisien jalur yang tidak signifikan yang dihilangkan.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $W_{hitung} \geq \chi_{(df; \alpha)}^2$, tolak H_0 (berarti matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi), maksudnya kedua model tersebut signifikan.
 - 2) Jika $W_{hitung} \leq \chi_{(df; \alpha)}^2$, terima H_0 (berarti matriks korelasi sampel tidak berbeda (sama) dengan matriks korelasi estimasi), maksudnya kedua model tersebut tidak signifikan.
8. Memaknai dan menyimpulkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan atau *applied research*. Menurut Sudaryono (2017: 78) penelitian terapan berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti dasar dalam kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian terapan ialah menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka menentukan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Statistika Universitas Negeri Padang. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan pada Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Statistika UNP yang terbagi atas dua program studi, yaitu: DIII dan S1 yang berjumlah 444 orang. Rinciannya terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

PRODI	ANGKATAN	JUMLAH
S1	2018	48
	2019	60
	2020	51
	2021	86
DIII	2019	71
	2020	63
	2021	65

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampelnya adalah mahasiswa aktif pada semester Juli-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *stratified sampling*. Adapun pengambilan sampelnya dilakukan dengan langkah berikut:

- Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin.
- Menentukan proporsi sampel per-angkatan dengan cara melakukan perbandingan antara jumlah populasi per-angkatan dengan jumlah sampel.
- Didapatkan jumlah sampel per-angkatan.
- Untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden maka dilakukan pengacakan nama-nama mahasiswa per angkatan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = galat (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sampling sebesar 5% maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{444}{1 + 444(0,05)^2} \approx 210,4$$

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan sampel sebanyak 211 orang, dengan pembagian proporsi sebagai berikut:

$$S1\ 2018 = \frac{53}{444} \times 211 = 25,1$$

$$S1\ 2019 = \frac{60}{444} \times 211 = 28,5$$

$$S1\ 2020 = \frac{51}{444} \times 211 = 24,2$$

$$S1\ 2021 = \frac{86}{444} \times 211 = 40,8$$

$$D3\ 2019 = \frac{71}{444} \times 211 = 33,7$$

$$D3\ 2020 = \frac{63}{444} \times 211 = 29,9$$

$$D3\ 2021 = \frac{65}{444} \times 211 = 30,8$$

Lalu didapatkan sampel per-angkatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

PRODI	ANGKATAN	JUMLAH SAMPEL
S1	2018	26
	2019	29
	2020	25
	2021	41
DIII	2019	34

	2020	30
	2021	31

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *self efficacy* (X_1), *burnout* (X_2), *self esteem* (X_3), dan *self control* (X_4).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel endogen pada penelitian ini adalah prokrastinasi akademik (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel eksogen dan variabel endogen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel intervening pada penelitian ini adalah *time management* (Z).

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data responden pada penelitian ini melalui kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Digunakan 4 kategori dalam penyusunan kuesioner, yakni yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skala Likert Penelitian

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Untuk memperoleh instrumen yang baik, maka perlu dilakukan kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian berdasarkan kuesioner Faizah (2021) untuk variabel *burnout*, Furqon (2022) untuk variabel *self efficacy* dan prokrastinasi akademik, Andriyatiningrum (2018) untuk variabel *self esteem*, dan Sera (2020) untuk variabel *time management*. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Self Efficacy</i> (X_1)	1. Individu merasa yakin dengan tugas yang dikerjakan akan memberikan hasil yang memuaskan. 2. Individu menyadari setiap kesulitan dalam pekerjaan dapat diatasi dengan baik. 3. Individu memiliki keyakinan yang positif terhadap apa yang dia kerjakan dan tidak dapat digoyahkan. 4. Individu menargetkan waktu atau deadline dalam pekerjaan dan dapat menyelesaikan di waktu yang telah ditentukan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	<i>Burnout</i> (X_2)	1. Kelelahan emosional. 2. Sikap sinis terhadap studi. 3. Rasa ketidak mampuan.	9, 10, 11, 12, 13
3	<i>Self Esteem</i> (X_3)	1. Pengakuan dari orang sekitar. 2. Kepedulian orang sekitar. 3. Kepatuhan terhadap aturan.	14, 15, 16, 17, 18

		4. Mampu meraih prestasi.	
4	<i>Self Control (X₄)</i>	1. Menolak ajakan teman melakukan perbuatan tercela. 2. Kemampuan mengatur perilaku. 3. Kemampuan menilai keadaan. 4. Berpikir jernih walaupun dalam keadaan tertekan. 5. Kemampuan mengambil keputusan. 6. Kemampuan memilih tindakan.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
5	<i>Time Management (Y)</i>	1. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai. 2. Membuat skala prioritas dari tugas yang penting. 3. Membuat perencanaan pekerjaan. 4. Melakukan pekerjaan secara terorganisir. 5. Pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. 6. Menerapkan kegiatan atau pekerjaan secara teratur. 7. Tidak merusak kegiatan yang sudah disusun.	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
6	<i>Prokrastinasi Akademik (Z)</i>	1. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. 2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas. 3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. 4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	35, 36, 37, 38, 39, 40

2. Menguji Validitas instrumen

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menyesuaikan karena daftar pertanyaan diperoleh dari kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh para peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Aloha* > 0,60.

Hasil yang didapatkan dari variabel *self efficacy* adalah 0,635, variabel *burnout* sebesar 0,794, variabel *self esteem* sebesar 0,871, variabel *self control* sebesar 0,906, variabel *time management* sebesar 0,778, dan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,781. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item instrumen pada setiap variabelnya sudah reliabel. Validitas ini dilakukan dengan bantuan para ahli yang disebut validator. Validator dalam penelitian ini Bapak Zamahsary Martha, S.Si., M.Si yang merupakan dosen Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

F. Teknik Analisis

Data yang digunakan diolah dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan deskripsi data menggunakan analisis deskriptif.
2. Melakukan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval menggunakan MSI pada persamaan (4).
3. Pengujian asumsi *path analysis*, yaitu uji linearitas pada persamaan (2) dan uji normalitas pada persamaan (3)
4. Menentukan model diagram jalur.
5. Uji korelasi pada persamaan (1).
6. Menghitung koefisien determinasi pada model (10)
7. Melakukan pengujian untuk struktural 1 pada persamaan (5), struktural 2 pada persamaan (6) dan struktural 3 pada persamaan (7).

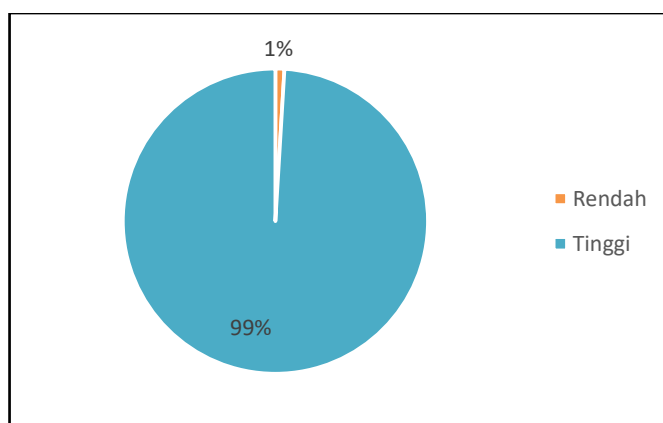
8. Pengujian parameter pengaruh secara simultan struktur 1, struktur 2 dan struktural 3 pada persamaan (11), secara parsial pada persamaan (12)
9. Menghitung pengaruh langsung pada persamaan (8) dan pengaruh tidak langsung (9).
10. Menguji kelayakan model pada persamaan (13).
11. Menginterpretasikan hasil analisis

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

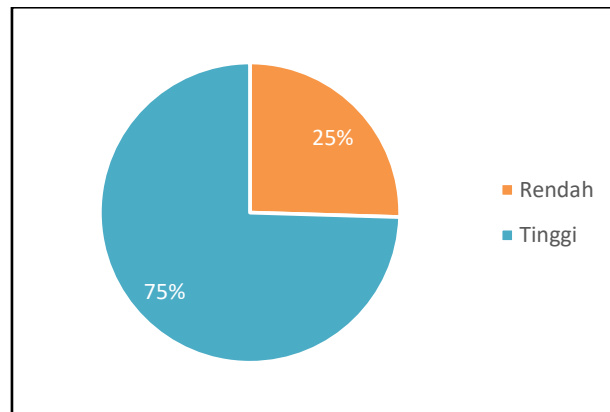
A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana keadaan mahasiswa pada tiap-tiap variabel eksogennya. Deskripsi data akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang di dalamnya terdapat persentase terkait bagaimana keadaan mahasiswa. Diagram pertama untuk variabel *self efficacy*, digunakan untuk melihat bagaimana *self efficacy* para mahasiswa. Diagram lingkaran terkait *self efficacy* di sajikan pada Gambar 8.



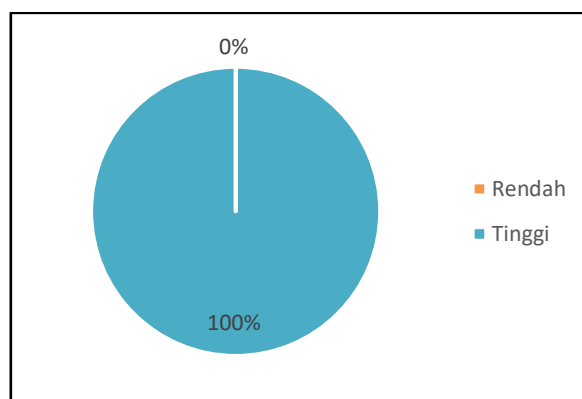
Gambar 8. Diagram Lingkaran Self Efficacy pada Mahasiswa

Gambar 8 menunjukkan bahwa mahasiswa Departemen Statistika memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 99% atau 209 mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pengerjaan tugas. Tinggi nya tingkat *self efficacy* merupakan hal baik yang dirasakan oleh para mahasiswa karena dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Berikutnya adalah diagram untuk variabel *burnout*, digunakan untuk melihat bagaimana *burnout* yang dirasakan oleh para mahasiswa. Diagram *burnout* disajikan pada Gambar 9.



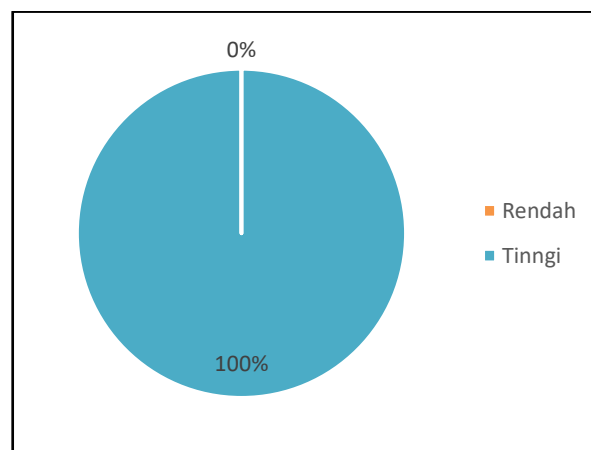
Gambar 9. Diagram Lingkaran *Burnout* pada Mahasiswa

Gambar 9 menunjukkan bahwa mahasiswa Departemen Statistika memiliki tingkat *burnout* yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 75% atau 158 mahasiswa memiliki *burnout* yang tinggi terhadap pengerjaan tugas. Tingginya tingkat *burnout* merupakan kondisi negatif psikologi, dimana emosi seseorang tidak terkendali seperti merasa kelelahan yang berlebihan dan mudah tertekan. Dengan tingginya nilai *burnout* akan memicu terjadinya prokrastinasi pada seseorang. Selanjutnya adalah variabel *self esteem*. Diagram lingkaran *self esteem* digunakan untuk melihat bagaimana tingkat *self esteem* pada mahasiswa Departemen Statistika UNP. Diagram lingkaran untuk variabel *self esteem* disajikan pada Gambar 10.



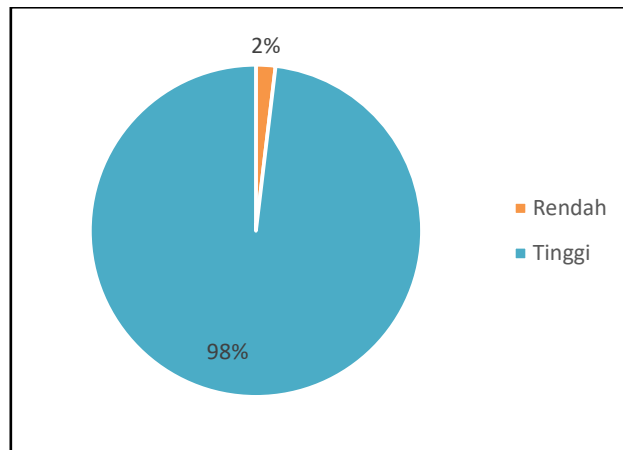
Gambar 10. Diagram Lingkaran *Self Esteem* pada Mahasiswa

Pada Gambar 10 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Diperoleh 100% atau sebanyak 211 sampel memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap tugas, maka akan dapat menekan angka prokrastinasi akademik. Berikutnya adalah variabel *self control*. Diagram lingkaran *self control* digunakan untuk melihat bagaimana tingkat *self control* pada mahasiswa Departemen Statistika UNP. Diagram lingkaran untuk variabel *self control* disajikan pada Gambar 10.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Self Control pada Mahasiswa

Pada Gambar 11 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki tingkat *self control* yang tinggi. Diperoleh 100% atau sebanyak 211 sampel memiliki tingkat *self control* yang tinggi. Dengan kemampuan seorang mahasiswa untuk mengendalikan proses psikologis, perilaku, dan fisiknya dengan baik terhadap tugas, maka akan dapat menurunkan angka prokrastinasi akademik. Selanjutnya adalah diagram lingkaran untuk *time management*. Pada diagram lingkaran *time management* dapat dilihat bagaimana para mahasiswa manajemen waktu mereka. Diagram lingkaran untuk *time management* di sajikan pada Gambar 12.



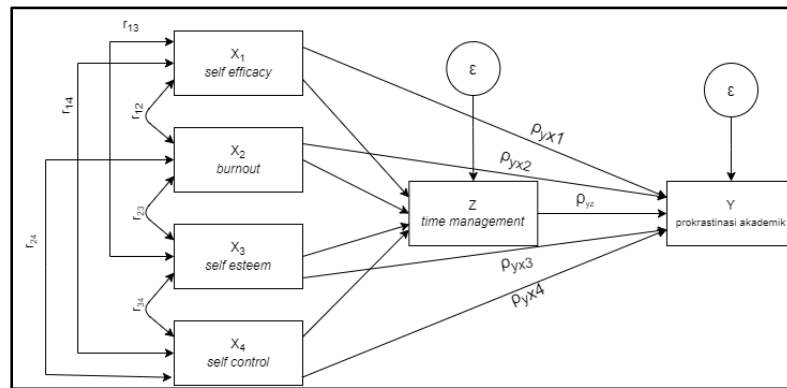
Gambar 12. Diagram Lingkaran pada Mahasiswa

Pada Gambar 12 menunjukkan bahwa mahasiswa Departemen Statistika memiliki tingkat *time management* yang tinggi. Diperoleh 98% atau sebanyak 207 sampel memiliki tingkat *time management* yang baik. Dengan kemampuan seorang mahasiswa untuk memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin, maka akan membuat seseorang lebih terorganisir dalam waktu ia mengerjakan tugasnya sehingga tidak akan terjadi prokrastinasi akan tugasnya.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengubah skala data yang awalnya ordinal menjadi interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hasil dari MSI dapat dilihat pada Lampiran 3. Setelah melakukan metode MSI, kemudian melakukan pengolahan data dengan bantuan *software SPSS 25*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Membuat model diagram jalur

Dalam memulai analisis data, terlebih dahulu menggambarkan diagram jalur yang lengkap dari variabel-variabel yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Departemen Statistika seperti pada Gambar 13.



Gambar 13. Model Diagram Jalur Lengkap

Gambar 13 menjelaskan bahwa diagram jalur yang terdiri tiga struktural yang berisi empat variabel eksogen, satu variabel endogen, dan satu variabel intervening. Struktural pertama adalah variabel *self efficacy* (X_1), *burnout* (X_2), *self esteem* (X_3), dan *self control* (X_4) secara langsung mempengaruhi variabel *time management* (Z). struktural kedua adalah variabel *self efficacy* (X_1), *burnout* (X_2), *self esteem* (X_3), dan *self control* (X_4) secara langsung mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik (Y). dan yang terakhir adalah substruktur ketiga yaitu variabel *self efficacy* (X_1), *burnout* (X_2), *self esteem* (X_3), dan *self control* (X_4) memiliki jalur hubungan tidak langsung dengan prokrastinasi akademik (Z) karena melewati variabel *time management* (Y) sebagai variabel intervening.

- a. Model hubungan langsung antara variabel *self efficacy*, *burnout*, *self esteem*, dan *self control* terhadap *time management* (struktural 1).

$$Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \rho_{zx_3}X_3 + \rho_{zx_4}X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ρ_{zx_1} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self efficacy* (X_1)
dengan *time management* (Z)

ρ_{zx_2} = koefisien jalur hubungan langsung antara *burnout* (X_2)
dengan *time management* (Z)

ρ_{zx_3} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self esteem* (X_3)
dengan *time management* (Z)

ρ_{zx_4} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self control* (X_4)
dengan *time management* (Z)

- b. Model hubungan langsung antara variabel *self efficacy*, *burnnout*, *self esteem*, dan *self control* terhadap *prokrastinasi akademik* (struktural 2).

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{yx_4}X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ρ_{yx_1} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self efficacy* (X_1)
dengan *prokrastinasi akademik* (Y)

ρ_{yx_2} = koefisien jalur hubungan langsung antara *burnout* (X_2)
dengan *prokrastinasi akademik* (Y)

ρ_{yx_3} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self esteem* (X_3)
dengan *prokrastinasi akademik* (Y)

ρ_{yx_4} = koefisien jalur hubungan langsung antara *self control* (X_4)
prokrastinasi akademik (Y)

- c. Model hubungan tidak langsung antara variabel *self efficacy*, *burnnout*, *self esteem*, dan *self control* terhadap *prokrastinasi akademik* (struktural 3).

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{yx_4}X_4 + \rho_{yz}Z + \varepsilon$$

Keterangan:

ρ_{yz} = koefisien jalur hubungan langsung antara *time management* (Z) dengan *prokrastinasi akademik* (Y)

2. Pengujian Asumsi *Path Analysis*

Pengujian asumsi *path analysis* dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah semua kualifikasi yang diperlukan sudah terpenuhi. Pengujian asumsi pada *path analysis* adalah uji linearitas dan normalitas.

a. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan variabel eksogen dan variabel endogen bersifat linier. Kriteria dalam uji linearitas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen bersifat linier. Hasil uji linearitas terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Model	variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Struktural 1	$X_1 - Z$	1,238	1,565	linier
	$X_2 - Z$	0,879	1,565	linier
	$X_3 - Z$	0,194	1,565	linier
	$X_4 - Z$	1,090	1,565	linier
Struktural 2	$X_1 - Y$	1,275	1,565	linier
	$X_2 - Y$	0,914	1,565	linier
	$X_3 - Y$	0,464	1,565	linier
	$X_4 - Y$	0,832	1,565	linier

Struktural 3	Z - Y	1,173	1,565	linier
--------------	-------	-------	-------	--------

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat nilai *p-value* probabilitas 0,05. Jika nilai *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka residual berdistribusi normal. Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

Model	n	<i>p-value</i>	Ket
Struktural 1	211	0,200	Residual data berdistribusi normal
Struktural 2	211	0,056	Residual data berdistribusi normal
Struktural 3	211	0,200	Residual data berdistribusi normal

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen. Kriteria untuk analisis korelasi disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Analisis Korelasi

Besar Hubungan	Keterangan
$0 < r \leq 0,2$	Hubungan yang sangat kecil dan bias dianggap tidak ada korelasi
$0,21 < r \leq 0,4$	Hubungan yang kecil atau tidak erat
$0,41 < r \leq 0,7$	Hubungan yang moderat atau sedang
$0,71 < r \leq 0,9$	Hubungan yang erat
$0,91 < r \leq 1$	Hubungan yang sangat erat

Berikut hasil uji korelasi antar variabel eksogen disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r	keterangan
$X_1 \leftrightarrow X_2$	0,017	Hubungan sangat lemah
$X_1 \leftrightarrow X_3$	0,239	Hubungan lemah
$X_1 \leftrightarrow X_4$	0,263	Hubungan lemah
$X_2 \leftrightarrow X_3$	0,024	Hubungan sangat lemah
$X_2 \leftrightarrow X_4$	-0,345	Hubungan lemah
$X_3 \leftrightarrow X_4$	0,263	Hubungan lemah

4. Pengujian *path analysis* berdasarkan struktural

a. Pengujian untuk struktural 1

1) Model struktural 1

$$Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \rho_{zx_3}X_3 + \rho_{zx_4}X_4 + \varepsilon$$

2) Koefisien jalur struktural 1

Koefisien jalur yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS*

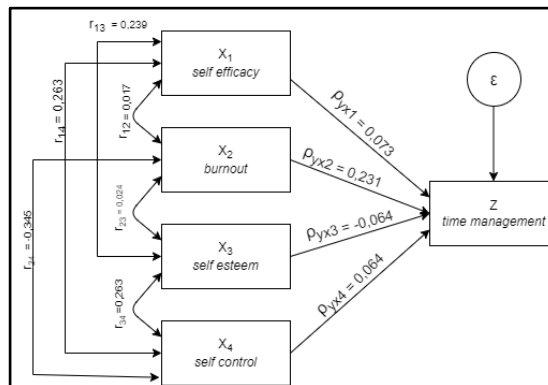
25 yang terdapat pada Lampiran 11 sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \rho_{zx_1} \\ \rho_{zx_2} \\ \rho_{zx_3} \\ \rho_{zx_4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,073 \\ 0,231 \\ -0,064 \\ 0,064 \end{pmatrix}$$

3) Koefisien determinasi (R^2) struktural 1

Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,055. Nilai ini berarti bahwa 5,5% variabel eksogen dapat menjelaskan variabel intervening terdapat pada Lampiran 9.

4) Diagram jalur struktural 1



Gambar 14. Diagram Jalur Struktural 1

5) Model persamaan struktural 1

$$Z = 0,073 X_1 + 0,231 X_2 - 0,064 X_3 + 0,064 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan di atas berarti, dengan setiap *self efficacy* meningkat sebesar satu satuan, maka *time management* seseorang akan naik sebesar 0,073. Setiap meningkatnya *burnout* pada seseorang sebesar satu satuan, maka *time management* seseorang akan naik sebesar 0,231, setiap. Setiap meningkatnya *self esteem* pada diri seseorang maka menurunkan nilai *time management* sebesar 0,064. Dan terakhir setiap kenaikan satu variabel *self control* pada diri seseorang maka nilai *time management* akan naik sebesar 0,064.

6) Pengujian koefisien jalur struktural 1 secara simultan

a) Hipotesis

$$H_0 : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = \rho_{zx_3} = \rho_{zx_4} = 0 \text{ (seluruh variabel X tidak mempengaruhi variabel Z)}$$

$H_1 : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = \rho_{zx_3} = \rho_{zx_4} \neq 0$ (seluruh variabel X mempengaruhi variabel Z)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara simultan disajikan di dalam Tabel 9.

Tabel 9. Uji F Simultan Struktural 1

Model	F	<i>p-value</i>
Struktural 1	2,974	0,020

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan variabel X mempengaruhi variabel Z secara simultan.

7) Pengujian koefisien jalur struktural 1 secara simultan

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{zx_i} = 0$ (X_i tidak berpengaruh terhadap Z)

$H_1 : \rho_{zx_i} \neq 0$ (X_i berpengaruh terhadap Z)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial Struktural 1

variabel	t	<i>p-value</i>	Keterangan
X_1	1,011	0,313	Tidak berpengaruh
X_2	3,159	0,002	Berpengaruh
X_3	-0,896	0,371	Tidak berpengaruh
X_4	0,821	0,413	Tidak berpengaruh

Hasil uji parsial pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hanya variabel X_2 yang memiliki nilai *p-value* kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *burnout* berpengaruh signifikan terhadap variabel *time management*. Sedangkan variabel *self efficacy*, *self esteem*, dan *self control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *time management*.

Karena ada variabel yang tidak berpengaruh signifikan dalam struktural satu, maka dilakukan metode *trimming*. Metode *trimming* digunakan untuk mengatasi masalah bila ada variabel eksogen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dalam suatu struktural dengan mengeluarkan variabel eksogen yang tidak signifikan di dalam model. Langkah-langkah melakukan sebagai berikut.

1. Merumuskan persamaan struktural setelah *trimming*

$$Z = \rho_{zx_2}X_2 + \varepsilon$$

2. Menghitung koefisien jalur setelah dilakukan *trimming*

Koefisien jalur diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 25* yang terdapat dalam Lampiran 13 dan diperoleh hasilnya sebagai berikut.

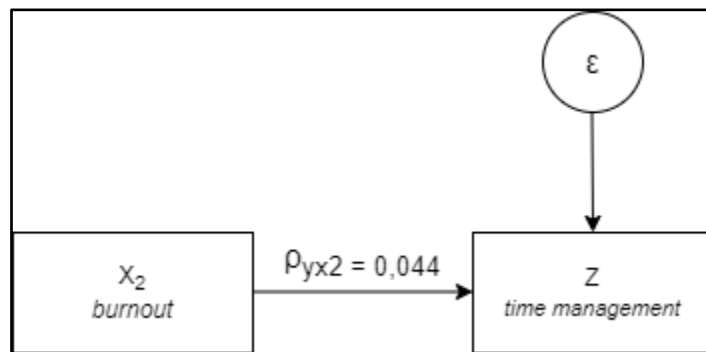
$$\rho_{zx_2} = 0,209$$

3. Koefisien determinasi (R^2) pada struktural 1 setelah *trimming*

Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,044. Besarnya pengaruh variabel *burnout* terhadap variabel *time management* sebesar 4,4%.

4. Diagram jalur pada struktural 1 setelah *trimming*

pada Gambar 15 dapat dilihat diagram struktural 1 setelah dilakukan *trimming*.



Gambar 15. Diagram Struktural 1 Setelah Trimming

5. Model persamaan struktural 1 setelah *trimming*

$$Z = 0,209X_2 + \varepsilon$$

6. Pengujian koefisien jalur secara parsial

a) Hipotesis

$$H_0 : \rho_{zx_2} = 0 \text{ (} X_2 \text{ tidak berpengaruh terhadap } Z \text{)}$$

$$H_1 : \rho_{zx_2} \neq 0 \text{ (} X_2 \text{ berpengaruh terhadap } Z \text{)}$$

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji t Parsial Struktural 1

variabel	t	p-value	Keterangan
X ₂	3,086	0,002	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai *p-value* 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan *burnout* terhadap variabel *time management*.

b. Pengujian untuk struktural 2

1) Model struktural 2

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{yx_4}X_4 + \varepsilon_1$$

2) Koefisien jalur struktural 2

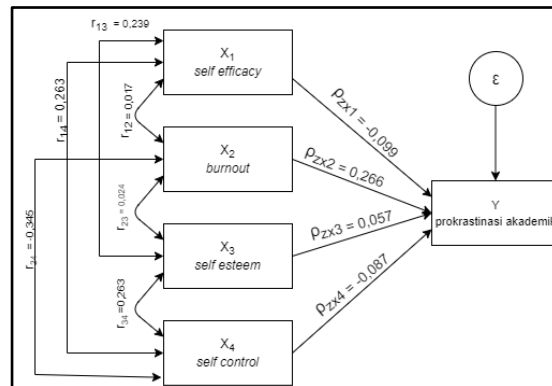
Koefisien jalur yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS* 25 yang terdapat pada Lampiran 16 sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \\ \rho_{yx4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} -0,099 \\ 0,266 \\ 0,057 \\ -0,087 \end{pmatrix}$$

3) Koefisien determinasi (R^2) struktural 2

Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,106. Nilai ini berarti bahwa 10,6% variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen terdapat pada Lampiran 14.

4) Diagram jalur struktural 2



Gambar 16. Diagram Jalur Struktural 2

5) Model persamaan struktural 2

$$Y = -1,425 X_1 + 3,745 X_2 + 0,822 X_3 - 1,149 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan di atas berarti, dengan setiap kenaikan satu *self efficacy* sebesar satu satuan maka nilai prokrastinasi akademik akan turun sebesar 1,425. Setiap kenaikan variabel *burnout* sebesar satu satuan maka nilai prokrastinasi akademik akan naik sebesar 3,745, setiap kenaikan satu variabel *self esteem* maka nilai prokrastinasi akademik akan naik sebesar 0,822, dan terakhir setiap kenaikan satu variabel *self control* maka nilai prokrastinasi akademik akan turun sebesar -1,149.

6) Pengujian koefisien jalur struktural 2 secara simultan

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = \rho_{yx_4} = 0$ (seluruh variabel X tidak mempengaruhi variabel Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = \rho_{yx_4} \neq 0$ (seluruh variabel X mempengaruhi variabel Y)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara simultan disajikan di dalam Tabel 12.

Tabel 12. Uji F Simultan Struktural 2

Model	F	<i>p-value</i>
Struktural 2	6,137	0,000

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan seluruh variabel X berpengaruh terhadap Y secara simultan.

7) Pengujian koefisien jalur struktural 2 secara parsial

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_i} = 0$ (X_i tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \rho_{yx_i} \neq 0$ (X_i berpengaruh terhadap Y)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t Parsial Struktural 2

variabel	t	<i>p-value</i>	Keterangan
X_1	-1,425	0,156	Tidak berpengaruh
X_2	3,745	0,000	Berpenaruh
X_3	0,822	0,412	Tidak berpengaruh
X_4	-1,149	0,252	Tidak berpengaruh

Hasil uji parsial pada Tabel 13 menunjukkan bahwa hanya variabel X_2 yang memiliki nilai Sig. kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *burnout* berpengaruh signifikan

terhadap variabel prokratinasi akademik. Sedangkan variabel *self efficacy*, *self esteem*, dan *self control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Karena ada variabel yang tidak signifikan dalam struktural satu, maka dilakukan metode *trimming*. Metode *trimming* digunakan untuk mengatasi masalah bila ada variabel eksogen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dalam suatu struktural dengan mengeluarkan variabel eksogen yang tidak signifikan di dalam model. Langkah-langkah melakukan sebagai berikut.

1. Merumuskan persamaan struktural setelah *trimming*

$$Y = \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon$$

2. Menghitung koefisien jalur setelah dilakukan *trimming*

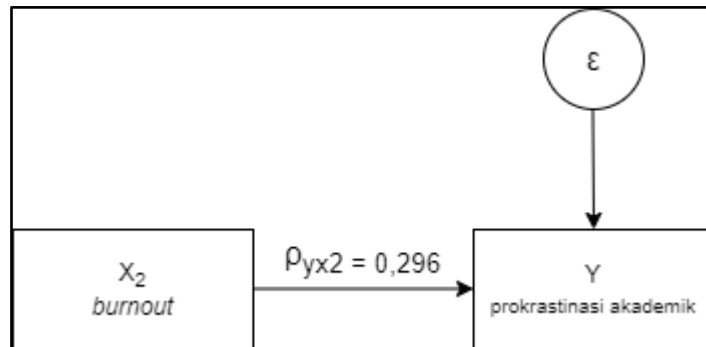
Koefisien jalur diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 25* yang terdapat dalam Lampiran 18 dan diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$\rho_{yx_2} = 0,296$$

3. Koefisien determinasi (R^2) pada struktural 2 setelah *trimming*

Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,087. Besarnya pengaruh variabel *burnout* terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 8,7%.

4. Diagram jalur pada struktural 2 setelah *trimming*
- pada Gambar 17 dapat dilihat diagram struktural 2 setelah dilakukan *trimming*.



Gambar 17. Diagram Jalur Struktural Jalur 2 Setelah Trimming

7. Model persamaan struktural 2 setelah *trimming*

$$Y = 0,296X_2 + \varepsilon$$

8. Pengujian koefisien jalur secara parsial

- c) Hipotesis

$$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \text{ (} X_2 \text{ tidak berpengaruh terhadap } Y \text{)}$$

$$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \text{ (} X_2 \text{ berpengaruh terhadap } Y \text{)}$$

- d) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji t Parsial Struktural 2

variabel	t	p-value	Keterangan
X ₂	4,476	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000
 $< \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan
burnout terhadap variabel prokrastinasi akademik.

c. Pengujian untuk struktural 3

1) Model struktural 3

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{yx_4}X_4 + \rho_{yz}Z + \varepsilon$$

2) Koefisien jalur struktural 3

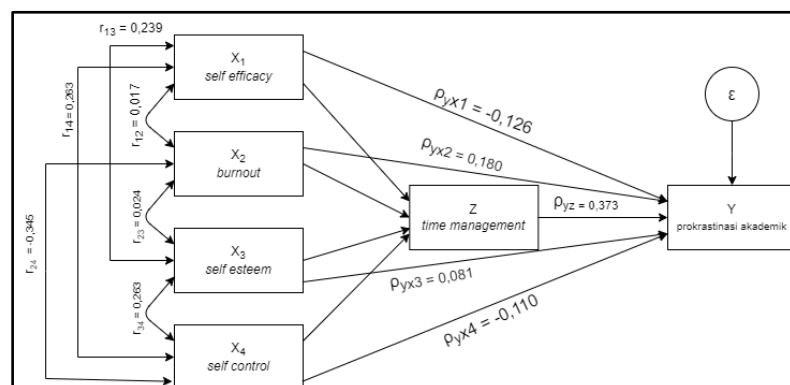
Koefisien jalur yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS*
 25 yang terdapat pada Lampiran 21 sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \rho_{yx_1} \\ \rho_{yx_2} \\ \rho_{yx_3} \\ \rho_{yx_4} \\ \rho_{yz} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} -0,126 \\ 0,180 \\ 0,081 \\ -0,110 \\ 0,372 \end{pmatrix}$$

3) Koefisien determinasi (R^2) struktural 3

Diperoleh nilai R^2 sebesar 0,237. Nilai ini berarti bahwa 23,7%
 variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen melalui variabel
 intervening dapat dilihat pada Lampiran 19.

4) Diagram jalur struktural 3



Gambar 18. Diagram Jalur Struktural 3

5) Model persamaan struktural 3

$$Y = -0,126 X_1 + 0,180 X_2 + 0,081 X_3 - 0,110 X_4 + 0,372 Z + \varepsilon$$

Persamaan di atas berarti, dengan setiap kenaikan satu satuan pada *self efficacy* maka angka prokrastinasi akademik akan turun sebesar 0,126. Setiap kenaikan *burnout* sebesar satu satuan, maka angka prokrastinasi akademik akan naik sebesar 0,180. Setiap kenaikan satu *self esteem* maka nilai prokrastinasi akademik akan naik sebesar 0,081. Setiap kenaikan satu satuan *self control* maka nilai prokrastinasi akan turun sebesar 0,110, dan kenaikan satu satuan pada *time management*, maka nilai prokrastinasi akademik akan naik sebesar 0,372.

6) Pengujian koefisien jalur struktural 3 secara simultan

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = \rho_{yx_4} = \rho_{yz} = 0$ (seluruh variabel eksogen dan variabel intervening tidak mempengaruhi variabel endogen)

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = \rho_{yx_4} = \rho_{yz} \neq 0$ (seluruh variabel eksogen dan variabel intervening mempengaruhi variabel endogen)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara simultan disajikan di dalam Tabel 15.

Tabel 15. Uji F Simultan Struktural 3

Model	F	<i>p-value</i>
Struktural 3	12,752	0,000

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan seluruh variabel eksogen dan variabel intervening berpengaruh terhadap endogen secara simultan.

7) Pengujian koefisien jalur struktural 3 secara parsial

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_{iz}} = 0$ (X_i dan Z tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \rho_{yx_{iz}} \neq 0$ (X_i dan Z berpengaruh terhadap Y)

b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji t Parsial Struktural 3

variabel	t	<i>p-value</i>	Keterangan
X_1	-1,951	0,052	Tidak berpengaruh
X_2	2,674	0,008	Berpengaruh
X_3	1,255	0,211	Tidak berpengaruh
X_4	-1,577	0,116	Tidak berpengaruh
Z	5,928	0,000	Berpengaruh

Hasil uji parsial pada Tabel 16 menunjukkan bahwa hanya variabel X_2 dan Z memiliki nilai *p-value* kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *burnout* dan *time management* berpengaruh signifikan terhadap variabel prokratinasi akademik. Sedangkan variabel *self efficacy*, *self*

esteem, dan *self control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Karena ada variabel yang tidak signifikan dalam struktural satu, maka dilakukan metode *trimming*. Metode *trimming* digunakan untuk mengatasi masalah bila ada variabel eksogen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dalam suatu struktural dengan mengeluarkan variabel eksogen yang tidak signifikan di dalam model. Langkah-langkah melakukan sebagai berikut.

5. Merumuskan persamaan struktural setelah *trimming*

$$Y = \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yz}Z + \varepsilon$$

6. Menghitung koefisien jalur setelah dilakukan *trimming*

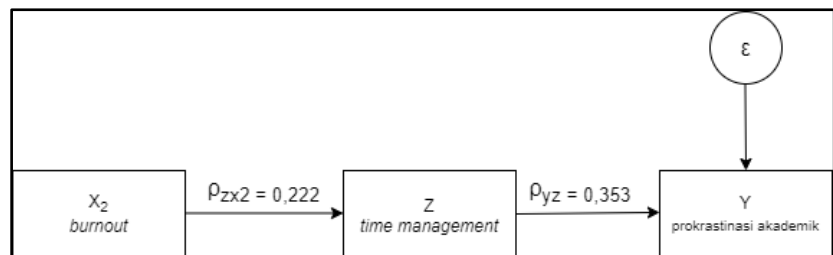
Koefisien jalur diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 25* yang terdapat dalam Lampiran 24 dan diperoleh hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{pmatrix} \rho_{yx_2} \\ \rho_{yz} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,222 \\ 0,353 \end{pmatrix}$$

7. Koefisien determinasi (R^2) pada struktural 2 setelah *trimming*

Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,207. Besarnya pengaruh variabel *burnout* terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 20,7%.

8. Diagram jalur pada struktural 2 setelah *trimming* pada Gambar 19 dapat dilihat diagram struktural 2 setelah dilakukan *trimming*.



**Gambar 19. Diagram Jalur Struktural 3 setelah
Trimming**

9. Model persamaan struktural 3 setelah *trimming*

$$Y = 0,222X_2 + 0,353 Z + \varepsilon$$

10. Pengujian koefisien jalur struktural 3 secara simultan

- a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_2} = \rho_{yz} = 0$ (variabel eksogen dan variabel intervening tidak mempengaruhi variabel endogen)

$H_1 : \rho_{yx_2} = \rho_{yz} \neq 0$ (variabel eksogen dan variabel intervening mempengaruhi variabel endogen)

- b) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara simultan disajikan di dalam Tabel 17.

Tabel 17. Uji F Simultan Struktural 3

Model	F	p-value
Struktural 3	27,071	0,000

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan seluruh variabel eksogen dan variabel intervening berpengaruh terhadap endogen secara simultan.

11. Pengujian koefisien jalur struktural 3 secara parsial

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{yx_2} = \rho_{yz} = 0$ (X_2 dan Z tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} = \rho_{yz} \neq 0$ (X_2 dan Y berpengaruh terhadap Y)

a) Statistik uji

Hasil pengujian koefisien jalur secara parsial disajikan di dalam Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji t Parsial Struktural 3

variabel	t	<i>p-value</i>	Keterangan
X_1	3,517	0,001	Berpengaruh
Z	5,587	0,000	Berpengaruh

Hasil uji parsial pada Tabel 18 menunjukkan bahwa hanya variabel X_2 dan Z memiliki nilai Sig. kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *burnout* dan *time management* berpengaruh signifikan terhadap variabel prokratinasi akademik.

5. Menghitung besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1) Pengaruh Langsung

Pengaruh variabel *burnout* (X_2) terhadap *time management* (Z).

$$\rho_{yx_2} = 0,209$$

Burnout secara langsung berpengaruh positif terhadap *time management* dengan nilai koefisien 0,209, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada *burnout* sebesar satu satuan akan meningkatkan *time management* sebesar 0,209.

Pengaruh variabel *burnout* (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

$$\rho_{yx_2} = 0,296$$

Burnout secara langsung berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien 0,296, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada *burnout* sebesar satu satuan akan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,296.

2) Pengaruh Tidak Langsung

Burnout (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) melalui *time management* (Z)

$$\rho_{yx_2} \times \rho_{zy} = (0,209)(0,353) = 0,073$$

Burnout secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Prokrastinasi akademik melalui *time management* dengan nilai koefisien 0,073. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada *burnout* sebesar satu satuan akan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,073.

6. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model koefisien *Q path analysis* dapat menggunakan uji chi-square dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : R = R(\emptyset)$: Matriks korelasi estimasi tidak berbeda (sama) dengan matriks korelasi sampel.

$H_1 : R \neq R(\emptyset)$: Matriks korelasi estimasi berbeda dengan matriks korelasi sampel.

Statistik uji

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Menentukan R_m^2 , yaitu.

$R_1^2 = 0,055$ (persamaan struktural pertama)

$R_2^2 = 0,106$ (persamaan struktural kedua)

$R_3^2 = 0,237$ (persamaan struktural ketiga)

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } R_m^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) (1 - R_3^2) \\ &= 1 - (1 - 0,055) (1 - 0,106) (1 - 0,237) \\ &= 1 - 0,644 \\ &= 0,355 \end{aligned}$$

Menentukan R_m^2 setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dihilangkan, yaitu.

$R_1^2 = 0,044$ (persamaan struktural pertama setelah *trimming* satu kali)

$R_2^2 = 0,087$ (persamaan struktural pertama setelah *trimming* satu kali)

$R_3^2 = 0,207$ (persamaan struktural ketiga setelah di *trimming* satu kali)

$$\begin{aligned}
\text{Sehingga } R_m^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) (1 - R_3^2) \\
&= 1 - (1 - 0,044) (1 - 0,087) (1 - 0,207) \\
&= 0,692
\end{aligned}$$

$M = R_m^2$ setelah dilakukan *trimming*

$$M = 0,692$$

$$\text{Mencari nilai : } Q = \frac{1-R_m^2}{1-M} = \frac{1-0,692}{1-0,355} = \frac{0,308}{0,645} = 0,477$$

Dengan ukuran sampel 211 dan $d = 1$, maka koefisien W dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
W_{hitung} &= -(N - d) \ln Q \\
&= -(211 - 1) \ln 0,477 \\
&= -(210)(-0,740) \\
&= 155,4
\end{aligned}$$

Nilai χ^2 hitung sebesar $155,4 > \chi^2$ tabel sebesar 3,841 maka H_0 diterima artinya kedua model signifikan. Kesimpulan model empiris yang diperoleh memiliki kemampuan untuk mengeneralisasikan tentang fenomena yaitu variabel intervening (Y) dan prokrastinasi akademik (Z) dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan *path analysis*, maka diperoleh faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP secara langsung dan tidak langsung. Pada model struktural 1, variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel intervening adalah variabel *burnout*. Dengan koefisien jalur yang diperoleh sebesar

0,209. Hal ini berarti, jika *burnout* meningkat sebesar satu-satuan maka *time management* akan naik sebesar 0,209.

Pada model struktural 2 adalah melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel eksogen yang berpengaruh prokrastinasi akademik adalah variabel *burnout*. Dengan koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,296. Artinya, jika *burnout* mengalami kenaikan maka prokrastinasi akademik juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pada model struktural 3 dapat melihat hubungan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Variabel eksogen yang berpengaruh adalah variabel *burnout* terhadap variabel prokrastinasi akademik melalui variabel *time management*. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Statistika UNP. Dari kedua faktor, koefisien jalur terbesar yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa adalah *time management*.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh.

1. Hasil *Path Analysis* menunjukkan bahwa *burnout* memiliki pengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik sebesar 20,9% dan secara tidak langsung melalui *time management* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 22,2%.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik yaitu *burnout* dan *time management*

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, agar dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik dengan mulai mengatur waktu dengan baik serta meminimalisir terjadinya kondisi *burnout* yang disebabkan oleh tidak terorganisirnya diri sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan metode analisis lain seperti SEM kemudian membandingkan hasil kedua analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyatiningrum, May Vista. (2018). Pengaruh *self esteem* dan *self control* terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTS.Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Atkinson, P. (1991). *Manajemen Waktu yang Efektif*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Averill, J. R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress*. *Psychological Bulletin*, No.80. p. 280 – 303.
- Bandura, Albert, W. H. Freeman, and Richard Lightsey. (1999). “*Self-Efficacy: The Exercise of Control*.” *Journal of Cognitive Psychotherapy* 13(2): 158–66.
- Blankstein, K. R., & Pivoly, J. (1982). *Self-control and Self-Modification of Emotional Behavior*. New York & London. Plenum Press.
- Clara, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Peran Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma (Studi Pada Siswa Sma X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 159-169.
- Coppersmith, S. (1997). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco. Freeman Press.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.
- Faizah, Siti Nur. (2021). Pengaruh *Burnout* terhadap prokrastinasi akademik pada Anak Didik Panti Asuhan Semarang. *Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung*.
- Farkhah, S. B., Hasanah, M., & Amelasasih, P. (2022). Pengaruh Academic Burnout terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 47-57.
- Ferrari, J.R, dkk. (1995). *Procrastination And Task Avoidance Theory, Research And Treatment*. New York: Plenum Press.
- Freundenberger, Herbert, 1980, *Burnout: The High Cost of High Achievement*, (New York: Anchor Press).
- Frey, D & Carlock, C. J. (1987). *Enhancing Self Esteem*. Ohio. Accelerated development.
- Furqon, Muhammad Fachri Ali. (2022). Hubungan *self efficacy* dan prokrastinasai akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 Univeristas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi Covid-19. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Irianto, Agus (2004) *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(2), 60-67.
- Kuncoro, A. E., & Riduwan. (2012). *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Levy, N. (2003). *Addiction and Self-Control*. New York. Oxford University Press.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, B. (2015). *Praktikum Metode Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Macan, T. dkk. (1990). *College Students' Time management: Correlation with Academic Performance and Stress*. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 760-76
- Maruyama, G. M. (1998). *Basic Of Structural Equation Modeling*. USA: Sage Publications. Inc.
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. P. (1997). Maslach Burnout Inventory: Third edition. In C. P. Zalaquett & R. J. Wood (Eds.), *Evaluating stress: A book of resources* (pp. 191–218). Scarecrow Education.
- Montgomery, D. C., & Peck, E. A. (1992). *Introduction To Linear Regression Analysis*, 2ⁿ Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34.
- Pratama, Deni Pragastian. (2020). Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik apada mahasiswa yang mengikuti resimen mahasiswa di teritorial Sub-A Mahadipa Jawa Tengah. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Ryan, T. P. (1997). *Modern regression methods*. New York. John Wiley & Sons, Inc
- Sera, Liza. (2020). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Setyaningsih, S. (2020). Penguatan Sumber Daya Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (Path Analysis) & Metode SITOREM. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Walsh, Richard. (2009). *Time Management, Second Edition*. U.S.A: F+W Publications, Inc

LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DEPARTEMEN STATISTIKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG MENGUNAKAN *PATH ANALYSIS*

Petunjuk

- 1) Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- 2) Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda yang sesungguhnya. Jawablah dengan memberikan **tanda centang (•)** pada kolom yang tersedia di sebelah kanan tiap pertanyaan dengan keterangan sebagai berikut:
 STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju
- 4) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.
- 5) Selamat mengerjakan!

Data Responden

Nama :

Prodi : ☐ DIII ☐ S1

NIM/Angkatan :/ ☐ 2018 ☐ 2019 ☐ 2020 ☐ 2021

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

No	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
SELF EFFICACY					
1	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik				
2	Saya pantang menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas				
3	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan saya untuk mengatasi hambatan dalam mengerjakan tugas				
4	Saya memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang saya kerjakan				
5	Saat ada permasalahan, saya akan berusaha mencari jalan keluar				
6	Saya yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik				

7	Walaupun sedang sakit, saya yakin bisa menyelesaikan dengan baik				
8	Ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya tetap berusaha menyelesaikannya				
BURNOUT					
9	Saya merasa terbebani dengan banyaknya tugas				
10	Kelelahan akibat banyaknya kegiatan membuat saya tidak bisa konsentrasi saat mengerjakan tugas				
11	Saya mudah merasa iri dengan pencapaian teman saya				
12	Jika saya mengalami kegagalan, saya akan menyalahkan orang lain				
13	Saya merasa kurang puas dengan nilai yang saya peroleh				
SELF ESTEEM					
14	Teman-teman menghargai saya saat berpendapat				
15	Tidak ada yang memperingatkan saya ketika saya tidak mengikuti kuliah				
16	Teman-teman saya cuek ketika saya belum mengerjakan tugas				
17	Saya termasuk orang yang disiplin saat mengikuti perkuliahan				
18	Saya suka mencontek kepada teman ketika ujian				
SELF CONTROL					
19	Saya pernah membolos kuliah karena ajakan teman				
20	Saya tetap berangkat kuliah tepat waktu dan tidak mempedulikan rayuan teman				
21	Ketika saya marah, saya hilang kendali dan memukul atau membanting sesuatu				
22	Saya menaati peraturan yang ada				
23	Saya mampu untuk menahan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan				
24	Ketika yang lain serius membahas masalah kelompok, saya memilih santai				
25	Ketika marah, saya tidak menyalahkan diri sendiri dan cenderung menyalahkan teman saya				
26	Ketika ada masalah dengan teman, lebih baik saya menyelesaikannya daripada mendiamkannya				
27	Saya akan mengingatkan orang lain jika itu salah dan tidak baik				
TIME MANAGEMENT					
28	Dalam menjalankan aktivitas, saya mendahulukan aktivitas yang lebih penting				
29	Saya memiliki daftar tugas yang akan dikerjakan				
30	Saya lebih sering mendahulukan kepentingan pribadi daripada kuliah				
31	Saya sering lupa dengan kegiatan yang harus saya lakukan				

32	Saya suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen				
33	Saya kurang mampu membagi waktu antara kuliah dan kegiatan lain				
34	Saya suka mengandalkan teman untuk mengingatkan tugas-tugas kuliah				
PROKRASTINASI AKADEMIK					
35	Saya menunda mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen karena tidak memiliki bahan kuliah tersebut				
36	Saat sedang mengerjakan tugas, saya sering melamun hal-hal di luar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat				
37	Saya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat dalam mengerjakan tugas, sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat				
38	Waktu luang yang sudah saya sediakan untuk mengerjakan tugas, saya gunakan untuk melakukan hal lainnya				
39	Ketika saya sudah merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas, maka saya terpaksa tidak masuk kuliah untuk menambah waktu pengerjaan tugas				
40	Tugas-tugas saya terbengkalai karena sering melakukan aktivitas lain yang menyenangkan				

Padang, 8 Agustus 2022

Menyetujui,

Validator



Zamahsary Martha, S.Si., M.Si

NIP. 198709092019031007

Lampiran 2. Hasil Kuesioner Penelitian

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1 T	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2 T	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3 T
3	2	4	4	4	3	2	3	25	3	4	3	2	3	15	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	2	3	23	3	3	2	2	2	12	3	3	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	2	3	1	3	11	2	2	3	3	3	13
4	3	3	3	3	4	3	4	27	4	3	1	1	2	11	3	3	2	4	3	15
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	3	12
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	3	12
4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	2	2	3	13	3	3	2	3	3	14
4	4	3	3	4	4	2	4	28	2	3	2	1	2	10	3	3	2	4	4	16
4	3	4	3	4	3	2	3	26	4	3	3	1	2	13	3	3	2	3	4	15
4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	2	2	1	3	11	3	4	1	4	3	15
4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	4	3	1	3	14	4	3	2	3	3	15
4	2	2	3	4	3	2	3	23	2	3	2	1	2	10	3	3	2	2	4	14
4	3	4	3	4	4	2	3	27	4	2	1	1	2	10	4	3	2	3	2	14
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	4	14
3	3	4	3	3	3	2	3	24	3	2	2	2	3	12	3	3	2	2	2	12
4	4	3	3	3	3	3	3	26	2	3	2	1	2	10	3	4	1	3	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	1	1	3	11	4	4	1	4	4	17
4	3	4	4	4	3	2	3	27	3	4	2	1	3	13	4	2	3	4	3	16
4	3	3	3	3	3	3	3	25	2	3	1	1	2	9	3	4	2	4	3	16
3	3	3	2	3	3	4	2	23	4	3	4	2	3	16	3	1	4	3	3	14
3	2	2	2	3	3	3	2	20	3	3	3	3	4	16	2	3	2	3	3	13
3	3	3	3	4	3	3	3	25	2	2	1	1	3	9	3	4	1	3	4	15
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	2	2	11	3	4	1	3	3	14
3	3	3	2	3	3	3	4	24	4	4	4	2	3	17	2	4	2	2	4	14
3	3	3	3	4	3	2	3	24	3	3	2	2	3	13	3	3	2	3	4	15

Lampiran 3. Hasil Pengolahan MSI

Successive Interval								Successive Interval					
3	2	4	4	4	3	2	3	x1_TOTAL	3	4	3	2	3
2,998	2,506	5,016	4,801	4,192	2,633	2,574	3,379	28,098	3,348	4,973	3,425	2,477	3,450
2,998	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	2,574	3,379	24,992	3,348	3,535	2,357	2,477	2,295
2,998	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	26,255	2,182	2,204	3,425	1,000	3,450
4,562	3,778	3,655	3,300	2,675	4,142	3,837	4,858	30,808	4,625	3,535	1,000	1,000	2,295
1,000	2,506	2,362	1,878	1,000	1,000	2,574	1,989	14,309	2,182	2,204	2,357	2,477	2,295
1,000	2,506	2,362	1,878	1,000	1,000	2,574	1,989	14,309	2,182	2,204	2,357	2,477	2,295
4,562	5,076	5,016	4,801	4,192	4,142	4,940	4,858	37,587	3,348	3,535	2,357	2,477	3,450
4,562	5,076	3,655	3,300	4,192	4,142	2,574	4,858	32,360	2,182	3,535	2,357	1,000	2,295
4,562	3,778	5,016	3,300	4,192	2,633	2,574	3,379	29,434	4,625	3,535	3,425	1,000	2,295
4,562	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	27,820	3,348	2,204	2,357	1,000	3,450
4,562	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	27,820	3,348	4,973	3,425	1,000	3,450
4,562	2,506	2,362	3,300	4,192	2,633	2,574	3,379	25,508	2,182	3,535	2,357	1,000	2,295
4,562	3,778	5,016	3,300	4,192	4,142	2,574	3,379	30,943	4,625	2,204	1,000	1,000	2,295
2,998	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	26,255	3,348	3,535	3,425	3,976	3,450
2,998	3,778	5,016	3,300	2,675	2,633	2,574	3,379	26,352	3,348	2,204	2,357	2,477	3,450
4,562	5,076	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	29,118	2,182	3,535	2,357	1,000	2,295
4,562	5,076	5,016	4,801	4,192	4,142	4,940	4,858	37,587	3,348	3,535	1,000	1,000	3,450
4,562	3,778	5,016	4,801	4,192	2,633	2,574	3,379	30,935	3,348	4,973	2,357	1,000	3,450
4,562	3,778	3,655	3,300	2,675	2,633	3,837	3,379	27,820	2,182	3,535	1,000	1,000	2,295
2,998	3,778	3,655	1,878	2,675	2,633	4,940	1,989	24,547	4,625	3,535	4,282	2,477	3,450
2,998	2,506	2,362	1,878	2,675	2,633	3,837	1,989	20,878	3,348	3,535	3,425	3,976	4,618
2,998	3,778	3,655	3,300	4,192	2,633	3,837	3,379	27,772	2,182	2,204	1,000	1,000	3,450

Lampiran 4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self efficacy * Time Management	Between Groups	(Combined)	2728.700	171	15.957	1.239	.171
		Linearity	18.626	1	18.626	1.493	.226
		Deviation from Linearity	2710.074	170	15.942	1.238	.173
	Within Groups		335.891	39	8.613		
	Total		3064.591	210			
Burnout * Time Management	Between Groups	(Combined)	1107.648	171	6.477	1.137	.327
		Linearity	57.945	1	57.945	10.168	.003
		Deviation from Linearity	1049.703	170	6.175	1.083	.396
	Within Groups		222.258	39	5.699		
	Total		1329.905	210			
Self Esteem * Time Management	Between Groups	(Combined)	2018.102	171	11.802	.643	.970
		Linearity	1.667	1	1.667	.091	.765
		Deviation from Linearity	2016.436	170	11.861	.646	.969
	Within Groups		715.952	39	18.358		
	Total		2734.055	210			
Self Control * Time Management	Between Groups	(Combined)	2520.451	171	14.739	1.240	.217
		Linearity	.570	1	.570	.048	.828
		Deviation from Linearity	2519.881	170	14.823	1.247	.211
	Within Groups		463.567	39	11.886		

Total	2984.017	210			
-------	----------	-----	--	--	--

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self efficacy * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	2210.943	143	15.461	1.213	.188
		Linearity	33.094	1	33.094	2.597	.112
		Deviation from Linearity	2177.849	142	15.337	1.204	.198
	Within Groups		853.648	67	12.741		
	Total		3064.591	210			
Burnout * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	916.839	143	6.411	1.040	.436
		Linearity	116.337	1	116.337	18.870	.000
		Deviation from Linearity	800.502	142	5.637	.914	.675
	Within Groups		413.066	67	6.165		
	Total		1329.905	210			
Self Esteem * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	1356.107	143	9.483	.461	1.000
		Linearity	.830	1	.830	.040	.841
		Deviation from Linearity	1355.276	142	9.544	.464	1.000
	Within Groups		1377.948	67	20.566		
	Total		2734.055	210			
Self Control * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	1942.823	143	13.586	.874	.749
		Linearity	107.229	1	107.229	6.900	.011
		Deviation from Linearity	1835.594	142	12.927	.832	.819

			Within Groups	1041.195	67	15.540		
			Total	2984.017	210			
Time Management * Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)		1344.511	143	9.402	1.475	.038
		Linearity		282.309	1	282.309	44.288	.000
		Deviation from Linearity		1062.201	142	7.480	1.173	.233
			Within Groups	427.086	67	6.374		
			Total	1771.597	210			

Lampiran 5. Uji Korelasi Variabel Eksogen

		Correlations			
		Self efficacy	Burnout	Self Esteem	Self Control
Self efficacy	Pearson Correlation	1	.017	.239**	.263**
	Sig. (2-tailed)		.803	.000	.000
	N	211	211	211	211
Burnout	Pearson Correlation	.017	1	.024	-.345**
	Sig. (2-tailed)	.803		.724	.000
	N	211	211	211	211
Self Esteem	Pearson Correlation	.239**	.024	1	.263**
	Sig. (2-tailed)	.000	.724		.000
	N	211	211	211	211
Self Control	Pearson Correlation	.263**	-.345**	.263**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	211	211	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Normalitas Struktural 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82411711
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.042
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Uji Normalitas Struktural 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92824005
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.028
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8. Uji Normalitas Struktural 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70551012
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.038
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.036	2.85140

a. Predictors: (Constant), Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

b. Dependent Variable: Time Management

Lampiran 10. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.713	4	24.178	2.974	.020 ^b
	Residual	1674.884	206	8.131		
	Total	1771.597	210			

a. Dependent Variable: Time Management

b. Predictors: (Constant), Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

Lampiran 11. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.128	2.503		5.645	.000
	Self efficacy	.055	.055	.073	1.011	.313
	Burnout	.267	.084	.231	3.159	.002
	Self Esteem	-.052	.058	-.064	-.896	.371
	Self Control	.049	.060	.064	.821	.413

a. Dependent Variable: Time Management

Lampiran 12. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 1 setelah trimming

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.044	.039	2.84732

a. Predictors: (Constant), Burnout

b. Dependent Variable: Time Management

Lampiran 13. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2 setelah trimming

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.713	1.086		.000
	Burnout	.241	.078	.209	.002

a. Dependent Variable: Time Management

Lampiran 14. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.089	2.95653

a. Predictors: (Constant), Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 15. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 2

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	214.584	4	53.646	.000 ^b
	Residual	1800.664	206	8.741	
	Total	2015.248	210		

- a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik
 b. Predictors: (Constant), Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

Lampiran 16. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.443	2.595		5.951	.000
	Self efficacy	-.081	.057	-.099	-1.425	.156
	Burnout	.328	.088	.266	3.745	.000
	Self Esteem	.049	.060	.057	.822	.412
	Self Control	-.071	.062	-.087	-1.149	.252

- a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 17. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 2 setelah trimming

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.087	.083	2.96629

- a. Predictors: (Constant), Burnout
 b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 18. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 2 setelah trimming

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.301	1.131		9.989	.000
	Burnout	.364	.081	.296	4.476	.000

- a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 19. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.219	2.73831

a. Predictors: (Constant), Time Management, Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 20. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.093	5	95.619	12.752	.000 ^b
	Residual	1537.155	205	7.498		
	Total	2015.248	210			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Time Management, Self Control, Self Esteem, Self efficacy, Burnout

Lampiran 21. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.839	2.583		3.810	.000
	Self efficacy	-.103	.053	-.126	-1.951	.052
	Burnout	.222	.083	.180	2.674	.008
	Self Esteem	.070	.056	.081	1.255	.211
	Self Control	-.091	.057	-.110	-1.577	.116
	Time Management	.397	.067	.372	5.928	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 22. Hasil Estimasi Model Summary Pengujian Struktural 3 setelah trimming

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.207	.199	2.77265

a. Predictors: (Constant), Time Management, Burnout

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Lampiran 23. Hasil Estimasi ANOVA Pengujian Struktural 3 setelah trimming

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.229	2	208.115	27.071	.000 ^b
	Residual	1599.019	208	7.688		
	Total	2015.248	210			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Time Management, Burnout

Lampiran 24. Hasil Estimasi Coefficient Pengujian Struktural 3 setelah trimming

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.012	1.545		.001
	Burnout	.273	.078	.222	.001
	Time Management	.376	.067	.353	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik